

---

## **Kebijakan Presiden Paraguay Mengembalikan Posisi Kedutaan Besarnya di Israel dari Jerusalem ke Tel Aviv (2017-2018)**

**Yudha Bagus Harry**

International Relation Department  
Faculty of Social and Political  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
[yudha.bagus.2015@fisipol.umy.ac.id](mailto:yudha.bagus.2015@fisipol.umy.ac.id)  
Submitted: 10 Oktober 2019; accepted:

### **Abstrak**

Tesis ini akan menjelaskan mengapa Presiden Paraguay, Mario Abdo Benitez, memindahkan kedutaan besarnya di Israel dari Jerusalem ke Tel Aviv. Keputusan ini bertentangan dengan keputusan presiden Paraguay sebelumnya, Horacio Cartes, yang memindahkan kedutaannya dari Tel Aviv ke Jerusalem menyusul keputusan Amerika Serikat untuk mengakui Jerusalem sebagai ibu kota Israel. Dalam menganalisis kebijakan pemindahan lokasi kedutaan Paraguay di Israel dari kota Jerusalem ke kota Tel Aviv, penulis menggunakan teori pengambilan keputusan. Teori ini menjelaskan bagaimana proses suatu negara membuat kebijakan luar negeri.

Tesis ini menggunakan sumber-sumber yang berupa literatur yang berupa data tertulis dan data digital. Sumber data tertulis berasal dari literatur, jurnal, dan surat kabar. Sedangkan sumber data digital berasal dari jurnal online, berita dan artikel yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis juga menggunakan metode analisis data kualitatif, di mana data diambil dalam bentuk penjelasan. Kurang dari empat bulan setelah Paraguay secara resmi membuka kedutaan baru di Jerusalem, Paraguay memutuskan pada 5 September 2018 untuk mengembalikan lokasi kedutaan ke tempat semula. lokasi di kota Tel Aviv. Presiden Paraguay Mario Abdo Benitez mengambil keputusan untuk memindahkan kedutaan Paraguay di Israel dari kota Jerusalem kembali ke kota Tel Aviv dengan alasan mencapai Perdamaian dan keadilan di wilayah Timur Tengah. Diharapkan penelitian ini dapat menginformasikan para pembaca dari alasan mengapa Presiden Paraguay, Mario Abdo Benitez, mengeluarkan kebijakan mengenai kembalinya kedutaan besar di Israel dari Jerusalem ke Tel Aviv.

Katakunci: Paraguay, Israel, Jerusalem, Tel Aviv, Kedutaan Besar.

### **Abstract**

*This thesis will explain why Paraguay's President, Mario Abdo Benitez, moved his embassy in Israel from Jerusalem to Tel Aviv. This decision contradicts the decision of the previous Paraguayan president, Horacio Cartes, who moved his embassy from Tel Aviv to Jerusalem following the United States' decision to recognize Jerusalem as the capital of Israel. In analyzing the policy of moving the location of the Paraguay embassy in Israel from the city of Jerusalem to the city of Tel Aviv, the author uses the decisionmaking theory. This theory explains how a country's process of making foreign policy.*

*This thesis uses sources that are literature in the form of written data and digital data. Sources of written data come from literature, journals and newspapers. While digital data sources come from online journals, news and articles that are valid and can be accounted for. The author also uses qualitative data analysis methods, where data is taken in the form of explanation. Less than four months after Paraguay officially opened a new embassy in Jerusalem, Paraguay decided on September 5th, 2018 to return the location of the embassy to its original location in the city of Tel Aviv. Paraguayan President Mario Abdo Benitez took the decision to move the Paraguay embassy in Israel from the city of Jerusalem back to the city of Tel Aviv on the grounds of achieving Peace and justice in the Middle East region. It is hoped that this research can inform readers of the reasons why the President of Paraguay, Mario Abdo Benitez, issued a policy regarding the return of embassies in*

---

*Israel from Jerusalem to Tel Aviv.*

*Keywords: Paraguay, Israel, Jerusalem, Tel Aviv, Embassy.*

---

---

## **PENDAHULUAN**

Paraguay adalah negara yang tidak memiliki batas laut yang terletak di pusat Amerika Selatan, memiliki hubungan persahabatan dengan Amerika Serikat dan telah menjadi sekutu. Ketidakstabilan politik di Paraguay dan tradisi otoritarianisme politik telah mengakibatkan negara ini terisolasi dari dunia internasional. Paraguay memiliki populasi 6,9 juta orang yang merupakan populasi mestizo terbanyak di Amerika Selatan. (Lambert & Nickson, 2012)

Mario Abdo Benítez, yang ayahnya adalah seorang sekretaris pribadi yang berpengaruh dari diktator militer Alfredo Stroessner, menang pemilihan umum dengan 46,5 persen suara, mengalahkan kandidat oposisi tengah Efraín Alegre pada 42,7 persen, setelah otoritas pemilihan pada bulan April 2018 menyatakan hasilnya menjadi pasti dengan 96 persen surat suara dihitung. (Mander, 2018) Mario Abdo Benítez dilantik menjadi presiden Paraguay pada bulan Agustus 2018. (Saenz, 2018)

Pada tanggal 6 Desember 2017, Dalam pidato yang berjudul "Recognizing Jerusalem as the Capital of the State of Israel and Relocating the United States Embassy in Israel to Jerusalem", Presiden AS Donald Trump secara resmi mengakui Jerusalem sebagai ibu kota Israel. Keputusan ini menandakan pandangan baru AS terhadap konflik antara Israel dan Palestina. (President Trump Recognizes Jerusalem as the Capital of Israel, 2018)

Keputusan Trump ini selaras dengan keputusan Gedung Putih dengan posisi yang sudah lama diambil oleh Kongres Amerika Serikat. Pada tahun 1995, Kongres mengeluarkan UU Kedutaan Jerusalem (*Jerusalem Embassy Act*). Undang-Undang Kedutaan Besar Jerusalem ini diperkenalkan oleh para Senator Bob Dole dan Jon Kyl. Undang-undang itu menginstruksikan cabang eksekutif untuk merelokasi kedutaan AS dari Tel Aviv ke Jerusalem, tetapi setiap presiden yang menjabat sejak Pengeluaran UU tersebut berulang kali meminta untuk pengabaian ketentuan. Ketentuan ini memungkinkan kedutaan besar AS tetap

berada di Tel Aviv untuk melindungi kepentingan keamanan nasional Amerika Serikat. (Zank, 2016)

Dua hari setelah pidato Presiden AS Donald Trump tentang pemindahan kedutaan besar AS ke Jerusalem, Dewan Keamanan PBB mengadakan pertemuan khusus, yang diserukan oleh delapan dari lima belas negara anggota Dewan Keamanan PBB. Setiap anggota Dewan Keamanan selain Amerika Serikat mengisyaratkan ketidaksetujuan atas keputusan Trump. Beberapa negara mengacu pada Resolusi 478, disahkan pada tahun 1980, yang tidak menyetujui hukum dasar Israel untuk memproklamkan Jerusalem secara keseluruhan sebagai ibu kota Israel. Dalam membela keputusan Trump, Duta Besar AS untuk PBB, Nikki Haley, menegaskan kembali bahwa Amerika Serikat tidak menetapkan batas negara antara Israel dan Palestina di Jerusalem dan tetap terbuka untuk solusi dua negara. (President Trump Recognizes Jerusalem as the Capital of Israel, 2018)

Pemindahan Kedutaan besar ke Jerusalem ini diikuti oleh Paraguay. Horacio Cartes sebagai Presiden dari Paraguay pada saat itu mengikuti langkah Guatemala untuk memindahkan kedutaan besar Paraguay di Israel dari Tel Aviv ke Jerusalem. Paraguay memindahkan kedutaan besarnya ke Jerusalem pada tanggal 21 Mei 2018. (Landau, 2018) Horacio Cartes juga mempunyai hubungan dekat dengan Israel. Dia diketahui sangat dekat dengan perdana menteri Israel yaitu Benjamin Netanyahu. Salah satu Pengiklan kampanye pada tahun 2014 adalah Ari Harrow, yang menjabat juga sebagai kepala staf Netanyahu. (Baeza, 2018)

Kurang dari empat bulan setelah Paraguay secara resmi membuka kedutaan besar baru di Jerusalem, Paraguay mengatakan pada tanggal 5 September 2018 untuk mengembalikan lokasi kedutaan besar ke lokasi semula yaitu di Tel Aviv. (Ahren, 2018) Paraguay ingin berkontribusi pada intensifikasi upaya-upaya diplomatik regional untuk mencapai perdamaian yang abadi, adil, dan luas di daerah Timur Tengah. Mario Abdo Benitez sudah terpilih sebagai presiden dan sedang menunggu untuk dilantik ketika presiden saat itu Horacio Cartes membuat keputusan untuk memindahkan kedutaan pada bulan Mei dan tidak diajak konsultasi, yang membuat keputusan itu agak kontroversial di Paraguay. (Haaretz, 2018)

Banyak warga Paraguay yang menolak pemindahan kedutaan besar Paraguay di Israel dari Tel Aviv ke Jerusalem. Banyak warga yang memprotes kebijakan dari mantan presiden Paraguay Horacio Cartes ini. Presiden Mario Abdo Benitez menentang keputusan ini dan

mengatakan bahwa Horacio Cartes tidak berdiskusi terlebih dahulu sebelum mengambil kebijakan untuk memindahkan kedutaan besar Paraguay di Israel.

Letak geografis antara negara Paraguay dengan Israel yang jauh tidak memungkinkan kedua negara tersebut untuk menjalin hubungan ekonomi yang kuat. Paraguay mengekspor daging beku dan kacang kedelai ke Israel dengan keuntungan USD165 juta pada tahun 2016. Israel hanya mendapatkan 1% dari seluruh produk yang diekspor dari Paraguay. (The Observatory of Economic Complexity, 2016)

Selain itu juga dengan lokasi kedua negara yang sangat jauh, sangat sedikit kemungkinan kedua negara tersebut akan menjalin hubungan militer.

Amerika Serikat membuat keputusan untuk memindahkan kedutaan besarnya di Jerusalem dan mengakui kota tersebut sebagai ibu kota dari Israel. Keputusan ini tidak disetujui oleh mayoritas negara lain. Hal ini dibuktikan pada saat digelarnya *UN General Assembly* pada tanggal 19 Desember 2017. *Draft resolution* yang berjudul “*Illegal Israeli actions in Occupied East Jerusalem and the rest of the Occupied Palestinian Territory*” disetujui oleh 128 negara, ditolak oleh 9 negara, dan 35 negara tidak memilih. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan AS tersebut tidak disetujui oleh mayoritas negara-negara lain. Paraguay merupakan salah satu negara yang tidak memilih pada saat pengambilan suara. Hal ini menandakan bahwa Paraguay tidak sepenuhnya setuju dengan keputusan yang diambil oleh Amerika Serikat.

Paraguay adalah sebuah negara yang terletak di benua Amerika Selatan dengan Asuncion sebagai ibukotanya. Paraguay adalah negara yang dihimpit daratan disekelilingnya. Paraguay memiliki perbatasan langsung dengan negara disekitarnya, hal ini membuat hubungan diplomatik antar negara di sekitar Paraguay menjadi hal yang wajar. Paraguay juga melakukan kerjasama yang kuat dengan Amerika Serikat dalam berbagai bidang. Kerjasama ini dimulai sejak dijabatnya Alfredo Stroessner sebagai presiden Paraguay. Hubungan kedua negara ini semakin kuat sejak mantan presiden Horacio Cartes mengikuti langkah Amerika Serikat untuk memindahkan kedutaan besarnya di Israel ke Jerusalem. Dalam bab ini, penulis akan memaparkan dinamika politik domestik dan luar negeri dari negara Paraguay sejak diberlakukannya sistem pemerintahan demokrasi hingga keputusan presiden Paraguay terkini, Mario Abdo Benitez, yang tidak sejalan dengan keputusan Amerika Serikat. (Indonesia, 2019)

## **KERANGKA BERPIKIR**

### **TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN LUAR NEGERI**

Teori ini menjelaskan bagaimana proses sebuah negara melakukan pengambilan kebijakan luar negerinya yang dirumuskan begitu pula dengan hal-hal yang mempengaruhinya. Suatu negara akan memutuskan kebijakan luar negerinya berdasarkan apa yang menjadi kepentingan nasionalnya. Menurut William D. Coplin untuk bisa memahami alasan sebuah negara berperilaku sejalan dengan wilayah kepentingan mereka, kita harus juga memahami apa yang menjadi dasar latar belakang pemimpin sebuah negara mengambil keputusan. Setiap kebijakan luar negeri yang di berikan dapat dilihat sebagai hasil dari tiga kategori pertimbangan yang mempengaruhi kebijakan dari negara pengambil keputusan.

Adapun kategori pertama adalah mengenai politik dalam negeri dalam kebijakan negara-negara pengambil keputusan. Kemudian kategori yang kedua adalah mengenai kemampuan ekonomi dan militer sebuah negara. Dan yang terakhir adalah konteks internasional, posisi negara tersebut dalam dunia internasional dan juga khususnya mengenai hubungannya dengan negara lain dalam sebuah sistem. (Marbun, 1992)

Menurut William D. Coplin ada tiga kategori Pertimbangan yang mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara:

#### **1. Situasi Politik Domestik**

Bahwa politik dalam negeri hanyalah sebuah perangkat atau alat determinan yang bekerja dalam politik luar negeri negara-negara. Meskipun keterbukaan suatu sistem politik atau tingkat stabilitas dalam negeri yang di alami oleh sistem itu bisa membentuk aspek-aspek politik luar negeri tertentu.

Dalam skripsi ini saya akan mencari tahu bagaimana kondisi politik domestik di Paraguay terutama setelah Amerika Serikat memutuskan untuk memindahkan kedutaan besarnya di Israel dari Tel Aviv ke Jerusalem.

#### **2. Situasi Ekonomi dan Militer Domestik**

Suatu negara harus memiliki kemampuan dalam ketersediaan untuk menciptakan kemampuan yang diperlukan untuk menopang politik luar negerinya. Termasuk faktor geografis yang selalu mendasari pertimbangan pertahanan dan keamanan.

Apa akibat atau konsekuensi ekonomi dan militer yang diterima Paraguay dari tindakan yang dilakukan. Apakah dari tindakan yang dilakukan tersebut akan menguntungkan Paraguay dalam bidang ekonomi dan militer. Ataukah dari tindakan tersebut akan merugikan Paraguay. Apabila efek tersebut tidak korelatif, tidak menguntungkan maupun merugikan, tidak ada alasan bagi Paraguay untuk tidak melakukannya.

### 3. Konteks Internasional

Adalah elemen-elemen penting yang membahas mengenai dampak dari konteks internasional terhadap politik luar negeri suatu negara. Yaitu Geografis, Ekonomi dan Politik. Lingkungan Internasional setiap negara terdiri atas lokasi yang diudukinya yang dalam kaitannya dengan negara-negara lain dan juga hubungan-hubungan Ekonomi dan Politik antara negara itu dengan negara lainnya.

## HUKUM INTERNASIONAL

Ada juga yang dinamakan konsep hukum internasional. Hukum internasional adalah sekumpulan peraturan yang mengatur hubungan antar negara. Pada awalnya subjek hukum internasional hanyalah negara, tetapi dengan semakin berkembangnya zaman, subjek dari hukum internasional tersebut bisa sebagai individu atau organisasi internasional. Salah satu sumber dari hukum internasional adalah kesepakatan atau perjanjian antar negara. (Gorman, 2019)

Dari pemaparan diatas dapat ditarik pemahaman bahwa keberhasilan sebuah negara dalam melakukan dan membuat kebijakan tidak terlepas dari tiga faktor diatas. Sebuah pemimpin negara akan mempertimbangkan tiga faktor diatas dalam mengambil keputusan luar negerinya. Keberhasilan tindakan teori Decision Making juga ditentukan oleh kemampuan dari pelaku dalam hal ini adalah pembuat keputusan dalam meyakinkan publik untuk mendukung kebijakan yang telah dibuat.

Dari ketiga pertimbangan pokok dalam pembuatan kebijakan politik luar negeri, antara politik domestik, ekonomi dan militer, dan konteks internasional, nampaknya yang paling relevan dalam hal ini adalah konteks internasional.

## METODE PENELITIAN

### 1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang sifatnya sekunder. Hal ini berarti penelitian ini menggunakan sumber yang bersifat kepustakaan (*library research*) yang berbentuk data tertulis dan data digital. Sumber data tertulis berasal dari literatur, jurnal dan surat kabar. Sedangkan sumber data digital berasal dari jurnal online, berita dan artikel yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

### 2. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang sifatnya kualitatif, dimana data diambil dalam berbentuk eksplanasi. Dengan teknik kualitatif, analisis data akan akurat dengan membuat relasi dan mengembangkan data sesuai dengan teori yang relevan.

## PEMBAHASAN

### Sistem Pemerintahan dan Dinamika Politik Dalam Negeri Paraguay

Paraguay merupakan sebuah negara demokrasi republik dengan sistem pemerintah negara kesatuan. Paraguay memiliki ibu kota yang bernama Asunción dan memiliki 17 propinsi yang disebut dengan departemen. Cabang pemerintahan tertinggi ialah Presiden sebagai lembaga eksekutif dan juga sebagai panglima tertinggi angkatan bersenjata Paraguay. Lembaga legislatif terdiri dari dua kamar yaitu senator dan dewan perwakilan rakyat. Sistem yudikatif di Paraguay terdiri dari Mahkamah Agung, Dewan Kehakiman, Pengadilan Tingkat Pertama dan Pengadilan Tinggi untuk Naik Banding.

Dari bahasa Guarani Paraguay, nama Paraguay terdiri dari dua kata. Kata tersebut adalah 'para', dan 'guay'. Menurut para sejarawan, 'para' berarti air sedangkan 'guay' berarti kelahiran. Oleh karena itu, Paraguay berarti 'air yang melahirkan Samudra' atau 'lahir dari air'. Sarjana lain berpendapat bahwa 'para' mengacu pada sungai besar, sedangkan 'y' mengacu pada air. Tiga terjemahan ini menghasilkan 'air dari sungai yang besar'. Feliz de Azara (1746 - 1821), yang merupakan seorang ilmuwan dan perwira Spanyol datang dengan dua saran tentang apa yang akan menjadi asal nama Paraguay. Saran pertama Feliz adalah 'air dari Payaguas'. Payaguas adalah nama suku Indian yang tinggal di sepanjang sungai. Saran kedua adalah 'Paraguaio' yang merupakan pemimpin yang kuat pada masa itu. (Sawe, 2017)

Pada saat proses pendiriannya, Spanyol bekerjasama atau bermitra dengan suku asli setempat untuk membangun sebuah "Provinsi Raksasa Suku Indian" yang kemudian menjadi awal dari penjajahan Spanyol, yang salah satu caranya dilakukan lewat penyebaran agama oleh penganut agama yang disebut "Jesuista" untuk menyebarkan ajaran agama Kristen ke seluruh daratan Paraguay serta membangun sebuah gereja Katolik yang pertama di Amerika Selatan, maka dari itu tidak mengherankan apabila salah satu obyek pariwisata terpenting di Paraguay sampai saat ini adalah rangkaian reruntuhan bangunan dan gereja peninggalan penyebar agama Kristen Katolik yang disebut Misión jesuítica de la Santísima Trinidad del Paraná yang pernah mendapat penghargaan sebagai salah satu Warisan Dunia oleh UNESCO pada tahun 1993. (Indonesia, 2019)

Paraguay merupakan negara yang memiliki jumlah populasi paling homogen dari negara Amerika Selatan yang lain. Sebagian besar penduduk hampir semuanya adalah mestizo (keturunan campuran Eropa dan suku Indian). Sekitar 300.000 orang Brasil yang mayoritasnya adalah seorang petani bermigrasi ke arah timur pada tahun 1970-an karena tanah di Paraguay lebih murah daripada di Brasil. Imigran lainnya datang dari Eropa barat, khususnya Jerman, Italia, dan Spanyol. Tidak sedikit juga imigran asal Asia yang berasal dari negara Jepang, Cina, Korea Selatan, dan Taiwan. Ada sekitar 30.000 Mennonit berbahasa Jerman di Paraguay, sekitar setengahnya tinggal di koloni di Chaco. Orang suku Indian membentuk sekitar 2 persen dari populasi Paraguay. Kelompok etnis yang berbeda termasuk Pai-Tavyterá, Mbyá, Aché, dan Chiripá di timur dan Toba, Maskoy, Lengua, Nivaklé, Tapieté, Ayoreo, dan Chamacoco di Chaco. (Indonesia, 2019)

Pendapatan Domestik Bruto (GDP) Paraguay pada tahun 2015 mencapai USD 27,62 miliar (World Bank) dan GDP per kapita USD 4.160,60 (2015 - nomor 100 di dunia (World Bank) merupakan potensi bagi Indonesia untuk menjalin kerja sama yang saling menguntungkan terutama di bidang ekonomi. Untuk menghadapi tantangan ekonomi, pemerintah telah menyiapkan Plan Pembangunan Nasional yang pertama untuk periode 2014 – 2030 yang terdiri dari 3 pilar yaitu: Pengurangan tingkat kemiskinan dan pembangunan sosial, Peningkatan ekonomi yang termasuk Pengikut sertaan Paraguay di pasar dunia. (Lecuona, 2017)

Paraguay telah berhasil mencapai kemajuan yang berarti di makroekonominya dengan melakukan beberapa reformasi ekonomi seperti Undang-Undang Tanggung Jawab Pajak, Target Inflasi dan pembuatan Dewan Penasehat Pajak. Berkat kebijakan tersebut,

Paraguay dalam dua tahun terakhir ini telah berhasil memasuki pasar dunia namun akibat jatuhnya harga bahan mentah mengakibatkan pertumbuhannya menurun sebesar 3.1% pada tahun 2015. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya harga di pasar internasional untuk produk dasar dan juga kondisi cuaca yang tidak menguntungkan yang mempengaruhi langsung nilai ekspor Paraguay. Diharapkan harga internasional untuk kedelai akan tetap stabil untuk tahun 2016 dan 2017. Dalam hal persaingan, meskipun ada sedikit perbaikan dalam posisi global sesuai World Economic Forum yang terbaru, Paraguay bergerak menuju kinerja yang lebih baik dalam indikator utama seperti pengembangan pasar keuangan, langganan untuk handphone, dan transparansi kebijakan pemerintah.

Paraguay mengikuti peraturan perdagangan regional dan internasional, termasuk ALADI, MERCOSUR dan WTO. Sebagai anggota blok perdagangan MERCOSUR, bersama Brasil, Argentina, Uruguay dan Venezuela, Paraguay memberlakukan Common External Tariff (CET) sebesar rata-rata 11.5 persen dengan rentang 0 s.d. 35 persen ad valorem untuk perdagangan dengan Non-MERCOSUR. Sementara hampir seluruh produk yang diperdagangkan antar sesama anggota MERCOSUR mendapat fasilitas tariff nol persen. Kekuatan utama industri dan ekspor Paraguay terletak di sektor Pertanian, peternakan, sumber daya listrik, suku cadang mobil, pakaian dan produk dari tekstil. (Indonesia, 2019)

### **1. Awal Terbentuknya Kebebasan Demokrasi di Paraguay**

Pada bulan Mei 1989, Paraguay mengadakan pemilu pertama setelah berakhirnya masa pemerintahan Stroessner. Partai Colorado milik Stroessner masih menguasai kongres dan pemerintahan dikarenakan tidak cukupnya waktu bagi partai-partai oposisi untuk mengorganisir partai mereka. Partai Kolorado juga tetap mengendalikan pengadilan. Meskipun demikian, sebuah konstitusi baru mulai berlaku pada 20 Juni 1992, dan presiden saat itu mengadopsi langkah-langkah demokratis yang baru. Dia menyatakan kebebasan pers, melegalkan semua partai politik, mencabut sejumlah undang-undang represif, meratifikasi perjanjian hak asasi manusia dari Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Organisasi Negara-negara Amerika, dan membebaskan tahanan politik negara yang tersisa.

Meskipun kebebasan demokratis ini muncul, angkatan bersenjata tetap menjadi kekuatan utama di Paraguay. Panglima Angkatan Darat Jenderal Lino Oviedo muncul sebagai tokoh utama. Dia merekayasa pemilihan Juan Carlos Wasmosy sebagai kandidat Partai Colorado dalam pemilihan presiden 1993. Wasmosy memenangkan pemilihan dan menjadi presiden yang merupakan seorang warga sipil pertama di Paraguay sejak tahun 1954. Oviedo

dan Wasmosy kemudian jatuh, menyebabkan pemberontakan pada April 1996. Oviedo pensiun dari dinas aktif dan muncul kembali sebagai calon utama Partai Colorado dalam pemilihan presiden tahun 1998. Calon wakil presiden Oviedo, Raúl Cubas Grau, menggantikan Oviedo sebagai kandidat partai dan memenangkan kursi kepresidenan untuk Partai Colorado dengan kemungkinan menang yang tinggi. (Lambert & Nickson, 2012)

Pada bulan Agustus 1998, Presiden Cubas membebaskan Oviedo dari penjara dan menolak mengembalikan Oviedo bahkan setelah Mahkamah Agung memutuskan tindakan Cubas tidak konstitusional. Kebuntuan politik dipecahkan setelah pembunuhan Wakil Presiden Luís María Argaña, pada 23 Maret 1999. Khawatir akan intervensi militer, ribuan demonstran mahasiswa memprotes di luar gedung Kongres Nasional di Asuncion, menyerukan penangkapan Oviedo, yang secara luas diduga terlibat dalam pembunuhan tersebut. Para pendukung Oviedo menembaki para demonstran, menewaskan delapan dan melukai banyak orang. Presiden Cubas mengundurkan diri dan diasingkan ke Brasil; Sementara itu, Oviedo melarikan diri ke Argentina.

Pada akhir Maret 1999, Luis González Macchi, mantan kepala Senat, dilantik sebagai presiden untuk memimpin Paraguay, yang terdiri dari anggota ketiga partai politik utama. Di bawah tekanan eksternal yang kuat dari Amerika Serikat dan Dana Moneter Internasional, pemerintahan yang baru ini mengumumkan komitmennya untuk mereformasi layanan sipil, untuk memprivatisasi industri, dan untuk mengamankan kontrol sipil yang lebih besar atas angkatan bersenjata Paraguay.

## **2. Dinamika Politik Paraguay pada Abad ke-21**

Setelah satu dekade menalami stagnasi, ekonomi Paraguay bangkit kembali, didorong oleh pertumbuhan cepat dalam produksi kedelai. Paraguay adalah salah satu pengeksport kedelai terbesar di dunia pada awal abad ke-21. Namun, meskipun pertumbuhan ekonomi yang cepat, tingkat pengangguran dan kejahatan tetap tinggi karena pemerintah gagal mengatasi kebutuhan mendesak untuk mereformasi tanah dan industrialisasi. (OECD, n.d.)

Pada bulan April 2003, kandidat Partai Colorado Nicanor Duarte Frutos memenangkan pemilihan presiden, dia berjanji untuk memberantas korupsi di partainya dan di negaranya. Selama masa kepresidenannya, Duarte memecat enam hakim dari Mahkamah Agung yang diduga melakukan korupsi, memperkenalkan reformasi pajak, dan menjalankan kebijakan ekonomi makro yang efisien. (Nolte, 2013)

Dalam pemilihan presiden 2008, mantan uskup Fernando Lugo dari koalisi Aliansi Patriotik untuk Perubahan kiri-tengah (Alianza Patriótica para el Cambio; APC) mengalahkan Blanca Ovelar dari Partai Colorado, yang dengan kejadian ini menghentikan pemerintahan Partai Coloradi setelah 62 tahun memimpin Paraguay.

Pada bulan April 2009, Lugo dan Presiden Bolivia. Evo Morales menandatangani perjanjian untuk menyelesaikan perselisihan perbatasan di wilayah Chaco yang menyebabkan Perang Chaco pada 1930-an. Mereka menyalahkan intervensi asing karena memicu perang.

Upaya Lugo untuk memperkenalkan redistribusi tanah ditolak oleh peternak dan pemilik tanah serta oleh Partai Colorado. 17 orang terbunuh ketika para petani bentrok dengan polisi yang bertugas untuk mengusir mereka di Paraguay timur. Lugo dikritik mengenai kejadian ini dan ia pun dipidana. Awalnya Lugo menyetujui pemecatannya, tetapi dalam beberapa hari ia meminta untuk membatalkan pemecatannya tersebut. Sejumlah negara tetangga Paraguay juga mempertanyakan legalitas pemindahan Lugo, termasuk Argentina, Brasil, dan Uruguay. Selain itu, baik UNASUR dan Mercosur menanggunghkan Paraguay. (Nolte, 2013)

Pada bulan April 2013, Partai Colorado kembali mendapatkan status kepresidenannya ketika pengusaha dan politikus, Horacio Cartes, mengalahkan Efraín Alegre dari Partai Liberal dengan meraih sekitar 46 persen suara dibanding 37 persen untuk Alegre.

Pada akhir 2015 Cartes telah melanggar janji untuk memberantas korupsi endemik dalam administrasi publik dengan menunjuk individu ke posisi senior hanya berdasarkan prestasi. Horacio Cartes secara bertahap menuju ke sistem pemerintahan tradisional dari Partai Colorado.

Terlepas dari tingkat fluktuasi yang tinggi, PDB Paraguay meningkat rata-rata sekitar 5 persen dari 2008 hingga 2017, diuntungkan dari ekspor daging sapi dan kedelai serta dari keberhasilan pencarian investasi asing oleh Cartes. Cartes berusaha untuk mengubah konstitusi yang memperbolehkannya mencalonkan diri lagi sebagai presiden. Untuk mencegah munculnya Stroessner yang lain, konstitusi negara 1992 membatasi presiden Paraguay untuk hanya boleh menjabat selama satu periode. Setelah pemungutan suara Senat untuk mengubah konstitusi gagal pada Agustus 2016, anggota Partai Colorado mulai mengadakan sesi "alternatif" yang hanya dihadiri oleh beberapa anggota oposisi. Pada 31 Maret 2018, 25 Senator memilih untuk mengubah konstitusi yang memungkinkan Cartes

mencalonkan diri lagi sebagai presiden. Namun pihak oposisi menyatakan bahwa pemungutan suara oleh Senat "alternatif" adalah ilegal, dengan alasan bahwa persetujuan oleh majelis konstituante diperlukan untuk mengubah konstitusi yang mengatur batas masa jabatan presiden. Pada pertengahan April 2018, Cartes mengumumkan bahwa ia tidak ingin untuk mencalonkan diri kembali.

Partai Colorado memilih Mario Abdo Benítez, mantan senator yang berusia 46 tahun, sebagai kandidatnya dalam pemilihan presiden pada bulan April 2018. Mario Abdo Benitez, yang ayahnya adalah sekretaris pribadi Stroessner, berbagi pandangan pro-bisnis, konservatif secara sosial dengan pesaing utamanya, Alegre, yang mencalonkan diri sebagai kandidat Partai Liberal. Prediksi jelang pemilu membuktikan bahwa Mario Abdo Benitez unggul 20 persen atas Alegre, tetapi hasil akhirnya terbukti lebih dekat, ketika Mario Abdo Benitez merebut kursi kepresidenan dengan mengambil lebih dari 46 persen suara dibanding 43 persen untuk Alegre. Sisanya dibagi di antara delapan kandidat lainnya. (Election Watch, 2018)

### **Politik Luar Negeri Paraguay**

Paraguay mempertahankan hubungan diplomatik yang erat dengan sesama anggota *Common Market of the South* (Mercado Común del Sur - Mercosur) pada bidang ekonomi, politik, dan sosial.

Paraguay dikelilingi oleh negara-negara tetangga yang lebih besar. Paraguay juga sering terlibat dalam konflik, seperti perang melawan Brasil, Argentina, dan Uruguay (1864–70). Dan juga perang melawan Bolivia (1932–35).

Amerika Serikat membantu penggulingan pemimpin otoriter Stroessner dan menyelesaikan krisis yang dihasilkan dari pemilihan umum Paraguay pada tahun 1998. Ikatan ekonomi antara Amerika Serikat dan Paraguay telah pulih kembali setelah bertahun-tahun menurun selama keruntuhan ekonomi Paraguay. Amerika Serikat tetap berkomitmen untuk memberikan beberapa bantuan ekonomi ke Paraguay dan menghentikan praktek pencucian uang di wilayah tersebut.

Paraguay adalah anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa. Paraguay juga merupakan anggota *Common Market of the South* (Mercado Común del Sur-Mercosur), Organisasi Polisi Kriminal Internasional (Interpol), Organisasi Perburuhan Internasional, Dana Moneter

Internasional, Sistem Ekonomi Amerika Latin, Asosiasi Integrasi Amerika Latin, Organisasi Amerika Negara, Grup Rio, dan Bank Dunia.

Paraguay memiliki peran dalam sejumlah perjanjian penting, termasuk perjanjian internasional tentang senjata biologis, senjata kimia, hak cipta, hak asasi manusia, kekayaan intelektual, non-proliferasi senjata nuklir, pengungsi, dan penyiksaan. Di bidang lingkungan, Paraguay juga merupakan bagian dari perjanjian berikut: Keanekaragaman Hayati, Perubahan Iklim (termasuk Protokol Kyoto), Desertifikasi, Spesies Terancam Punah, Limbah Berbahaya, Hukum Laut, Perlindungan Lapisan Ozon, dan Lahan Basah.

Hubungan Uni Eropa-Paraguay didasarkan pada *Framework Co-operation Agreement* pada tahun 1991 dan *EU-MERCOSUR Framework Agreement on Cooperation* pada tahun 1995. Uni Eropa mengadopsi strategi European Community-Paraguay pada Agustus 2002, yang menyediakan strategi multi-tahun untuk tahun 2001-2006 dengan alokasi indikatif bantuan sebesar USD 69,25 juta. Prioritas yang disepakati oleh UE dan Paraguay adalah modernisasi negara, pengembangan produktif, daya saing dan investasi, dan pengurangan kemiskinan. Pada bulan Mei 2002, delegasi Komisi Eropa telah beroperasi di Asunción. Selain itu, Komite Bersama Masyarakat Eropa-Paraguay keenam diadakan di Asunción pada bulan November 2005.

Sebagai anggota MERCOSUR, Paraguay telah mengadopsi kebijakan integrasi regional aktif dengan Brasil, Argentina, dan Uruguay. Dewan Umum MERCOSUR pada 18 Februari 2002 memutuskan untuk membuat pengadilan hukum permanen di Asunción. Sebagai anggota MERCOSUR, Paraguay adalah pihak dari negosiasi yang sedang berlangsung untuk perjanjian asosiasi UE-MERCOSUR. Tujuan utamanya adalah liberalisasi perdagangan barang dan jasa, yang bertujuan perdagangan bebas, sesuai dengan aturan WTO, serta meningkatkan kerja sama dan memperkuat dialog politik. Paraguay juga mendukung integrasi perdagangan regional di Belahan Barat, terutama dengan bernegosiasi untuk membangun wilayah perdagangan bebas di Amerika. Organisasi Internasional.

Anggota parlemen di Paraguay memberikan suara pada Juni 2012 untuk memakzulkan Fernando Lugo, setelah penggusuran penghuni liar yang menyebabkan beberapa orang tewas. Sejalan dengan konstitusi Paraguay, Lugo digantikan oleh Wakil Presiden Franco, yang telah menjadi lawan kuat presiden. Blok perdagangan Amerika Selatan melarang presiden baru Paraguay, Federico Franco, untuk berpartisipasi dalam pertemuan puncak mendatang, menyusul pemecatan mantan presiden Fernando Lugo. Mercosur mengatakan Paraguay tidak

akan diizinkan untuk mengambil bagian dalam pertemuannya pada Juni 2012 di Argentina. Sebuah pernyataan Mercosur, yang dikeluarkan oleh Kementerian Luar Negeri Argentina, menyatakan "kecaman paling energik terhadap pecahnya tatanan demokratis" di Paraguay.

Presiden Venezuela Hugo Chavez mengatakan pemerintahnya akan menghentikan penjualan bahan bakar ke Paraguay. Brasil dan Argentina menarik para diplomat top mereka dari Paraguay, sementara Venezuela, Bolivia, Ekuador dan Kuba mengatakan mereka tidak akan mengakui pemerintahan baru. Terlepas dari kemarahan internasional, penggulingan Lugo di Paraguay dipandang sebagai keberhasilan yang menakjubkan oleh elit AS dan regional. Pengalaman ini akan berfungsi sebagai prototipe untuk upaya masa depan untuk menggulingkan pemimpin progresif di wilayah ini.

### **1. Politik Luar Negeri di Era Presiden Horacio Cartes**

Selain dekat dengan negara-negara di Amerika Selatan, Paraguay juga sangat dekat dengan Amerika Serikat. Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang berjasa dalam menyediakan bantuan dan kerjasama bersama Paraguay. Horacio Cartes sebagai Presiden dari Paraguay pada saat itu mengikuti langkah Amerika Serikat untuk memindahkan kedutaan besar Paraguay di Israel dari Tel Aviv ke Jerusalem. Paraguay memindahkan kedutaan besarnya ke Jerusalem pada tanggal 21 Mei 2018.

Horacio Cartes juga mempunyai hubungan dekat dengan Israel. Dia diketahui sangat dekat dengan perdana menteri Israel yaitu Benjamin Netanyahu. Salah satu Pengiklan kampanye Horacio Cartes pada tahun 2014 adalah Ari Harrow, yang menjabat juga sebagai kepala staf Netanyahu. (Baeza, 2018)

Pada tahun 2016, Presiden Horacio Cartes mendatangi Israel sebagai Presiden Paraguay pertama yang menandatangani *memorandum of understanding* yang membahas tentang Israel akan membantu Paraguay dalam hal pengembangan teknologi. (Chronology: Israel. (2019), 73(1), , 2019)

Kedekatan kedua negara ini lah yang memicu Horacio Cartes untuk memindahkan Kedutaan Besar Paraguay di Israel dari Tel Aviv ke Jerusalem dan mendukung keputusan Gedung Putih mengenai UU Jerusalem Embassy Act tentang letak Kedutaan Besar di Israel.

Keputusan Horacio Cartes ini disetujui oleh Amerika Serikat dan Israel. Dengan kebijakan Horacio Cartes ini, Amerika Serikat dan Israel berharap agar Paraguay dapat lebih dekat dengan Israel maupun AS dan dapat terus bekerja sama dalam berbagai bidang.

## **2. Politik Luar Negeri di Era Presiden Mario Abdo Benitez**

Kebijakan yang diambil oleh Presiden Paraguay sebelumnya, Horacio Cartes, tidak disetujui oleh Mario. Dalam kampanyenya, Mario mengatakan bahwa Horacio Cartes tidak berdiskusi terlebih dahulu dengannya mengenai pemindahan Kedutaan Besar Paraguay di Israel. Ia mengatakan bahwa pemindahan Kedutaan Besar ke Jerusalem akan memperlambat usaha untuk menyelesaikan masalah antara Palestina-Israel.

Presiden Mario yang kemudian memindahkan kembali Kedutaan Besar Paraguay di Israel dari Jerusalem kembali lagi ke Tel Aviv langsung mendapat kecaman dari AS dan Israel. Israel langsung bertindak tegas dengan memanggil Duta Besar mereka di Paraguay dan menutup Kedutaan Israel di Paraguay. Tindakan Israel ini dianggap berlebihan oleh Paraguay. Paraguay berharap dengan dipindahkannya Kedutaan Besar Paraguay kembali ke Tel Aviv tidak membuat hubungan antara Paraguay-Israel menjadi renggang.

Keputusan Mario Abdo Benitez ini disambut baik dengan Palestina maupun negara-negara timur tengah lainnya. Menteri Luar Negeri Palestina mengucapkan terima kasih kepada Paraguay karena sudah mentaati hukum internasional yang ada. Palestina juga berencana untuk mempererat hubungan kedua negara dengan membuka Kedutaan Besar Palestina di Paraguay. Presiden Palestina, Mahmoud Abbas, memerintahkan kepada Menteri Luar Negerinya untuk segera membuka kedutaan Palestina di Paraguay. Keputusan Mario ini juga membuka kemungkinan bagi Paraguay untuk bekerjasama dengan negara-negara timur tengah yang lain.

### **Pandangan Pemimpin Paraguay Terhadap Israel**

Menurut Netanyahu, Paraguay telah berjasa terhadap Yahudi sejak lama. Dia menyebut Paraguay mendukung pembentukan negara Israel pada tahun 1947. Bahkan jauh sebelumnya, Paraguay merupakan salah satu negara yang menerima warga Yahudi yang melarikan diri dari Holocaust. Pada Perang Dunia II, Paraguay menerima 15-20 ribu imigran Yahudi dari Jerman, Austria, dan Cekoslovakia. Setelah berhasil masuk ke Paraguay, mereka kemudian melanjutkan mencari suaka di Brazil, Argentina, dan Uruguay. Waktu itu, Paraguay dikenal sebagai negara dengan kebijakan imigran yang tidak menyulitkan.

Sebagian warga Yahudi yang memilih menetap di Paraguay kemudian terhimpun ke dalam komunitas Yahudi yang sebelumnya telah menetap di Paraguay. Mereka berasal dari

---

Prancis, Swiss, Italia, Turki, Polandia, dan Ukraina, yang telah datang sejak tahun 1920an. Pada masa ini, Paraguay dipimpin oleh Jenderal José Félix Estigarribia setelah terjadi kudeta. Lama-kelamaan, Estigarribia menerapkan pemerintahan yang diktator hingga tahun 1940. Meskipun Estigarribia dan penerusnya diktator, namun Paraguay membuka pintu bagi imigran, salah satunya Yahudi tersebut.

Kebijakan pintu terbuka ini tidak hanya bermanfaat bagi Yahudi namun juga bagi Nazi yang melarikan diri dari Eropa. Paraguay menerima bekas Nazi (yang sebagian penjahat perang) ini, meskipun track record kemanusiaan mereka selama perang dunia buruk. Bahkan, ide supremasi kulit putih Jerman juga pernah tertanam di Paraguay melalui kehadiran Bernhard Forster dan istrinya Elisabeth Forster-Nietzsche. Mereka mendirikan pemukiman di Nueva Germania, tepi Sungai Augaray-Guazu dengan tujuan membentuk komunitas murni Arya yang suatu saat dapat menguasai Amerika Selatan. Nueva Germania merupakan satu dari 37 kelompok pemukiman Jerman di Paraguay.

Salah satu warga Paraguay keturunan Jerman adalah Alfredo Stroessner, yang kemudian menjadi diktator Paraguay pada tahun 1954. Stroessner dikenal bersimpati dengan Nazi dan menerima penjahat perang Nazi untuk mengungsi di Paraguay.

Hal ini menjadi catatan bagi Yahudi yang juga bermukim di Paraguay. Stroessner bahkan pernah menolak mengekstradisi penjahat perang Nazi dengan alasan bahwa ia telah menjadi warga negara Paraguay. (Green, 2018) Terlepas dari itu, Israel di waktu awal pembentukannya tetap memerlukan dukungan dari berbagai negara. Dukungan dari Paraguay dianggap perlu untuk memenangkan keputusan resolusi PBB pada tahun 1947 mengenai pembentukan negara Israel. Sehingga, meskipun Paraguay dikenal menerima Nazi, Israel tetap menjalin hubungan dengan Paraguay.

Sebelum Presiden Benitez terpilih, Presiden Cartes dapat dikenal sebagai presiden yang berusaha menjalin hubungan baik dengan Israel. Di era Presiden Cartes ini lah kedutaan besar Paraguay kembali di buka pada tahun 2013 setelah sebelumnya ditutup akibat alasan keuangan. Kali ini, kedutaan ditempatkan di Tel Aviv. Cartes juga berusaha menjalin hubungan dengan Netanyahu dan warga Yahudi dengan mengkorelasikan Holocaust yang dialami oleh Yahudi dengan 'holocaust' yang dialami Paraguay. Cartes menyebut Perang Tiga Aliansi 1864-1870 yang mendera Paraguay sebagai sebuah 'holocaust' karena memakan korban jiwa sipil dan penderitaan yang besar bagi warga Paraguay. Pernyataan ini jelas

merupakan upaya membangun kesamaan identitas antara Paraguay dan Israel untuk menjalin kedekatan.

Cartes juga cepat merespon kebijakan baru AS tentang Jerusalem. Di awal Mei 2018 ketika AS (disusul Guatemala) membuka kedutaan di Jerusalem, Cartes dan pejabat tinggi Paraguay cepat menyatakan bahwa mereka akan mengikuti langkah AS dan Guatemala. Proses pemindahan kedutaan mengikuti AS dan Guatemala dilaksanakan tidak sampai dua minggu. (The Times of Israel, 2018) Hal ini dapat diamati sebagai ketertarikan atau kepentingan pribadi Cartes yang berusaha mendekat ke Israel dan AS.

Catatan lain juga bahwa Paraguay mentoleransi kehadiran organisasi yang banyak dicap sebagai ekstremis Islam yaitu Hezbollah. Kelompok ini mencari suaka di Tri-Border Area yang merupakan perbatasan antara Paraguay, Brazil, dan Argentina. Pada tahun 2016, majalah Foreign Policy menulis bahwa “anggota penting Hezbollah di Amerika Latin tinggal di Paraguay, dan nampaknya mereka mencapai level tinggi di pemerintahan.” (Green, 2018) Hal ini menjadi catatan karena seperti Nazi, Hezbollah memiliki hubungan yang buruk dengan Israel.

Dapat disimpulkan bahwa Paraguay tidak memiliki kepentingan atau hubungan signifikan dengan Israel. Dukungan Paraguay pada tahun 1947 merupakan hasil lobi Israel yang berhasil, namun tidak merubah persepsi maupun kepentingan Paraguay untuk lebih menganggap Israel signifikan karena terbukti Paraguay masih membuka pintu bagi Nazi (yang notabene merupakan ancaman dan trauma bagi Yahudi). Kebijakan pemindahan kedutaan ke Jerusalem bisa jadi merupakan kepentingan Cartes sebagai Presiden Paraguay.

### **Hubungan Paraguay dan Israel**

Paraguay merupakan salah satu negara yang ikut andil dalam terbentuknya negara Israel melalui voting di PBB tentang United Nations Partition Plan for Palestine pada tahun 1947. Paraguay memilih setuju mendukung dibaginya wilayah Palestina menjadi dua yaitu menjadi negara Yahudi Israel dan negara Arab Palestina. (The New York Time, 1947) Paraguay sendiri merupakan salah satu negara tempat warga Yahudi mengungsi mencari suaka sejak tahun 1904. Mereka mendirikan komunitas Yahudi di daerah Limpio, kemudian pindah ke Asuncion. Saat ini, terdapat sekitar 1000 warga Yahudi di Paraguay. (Gerard M. Pops, 2013)

Kedua negara kemudian membuka hubungan diplomatik pada tahun 1949. Pada tahun 2002, kedutaan besar Israel di Asuncion ditutup dengan alasan finansial, meskipun beberapa pihak di Israel mengklaim hal ini akibat alasan religius. Hal ini dibantah oleh menteri dalam negeri Israel waktu itu, yang menyatakan bahwa penutupan kedutaan ini juga terjadi di 20 kedutaan lain di berbagai negara akibat minimnya budget. (Helley, 2011)

Pada tahun 2005, kedutaan besar Paraguay di Mevaseret Zion juga ditutup dengan alasan budget namun kembali dibuka pada tahun 2013 di Herzliya, meskipun di tahun 2005 Paraguay melakukan kunjungan diplomatik besar-besaran ke Israel untuk menguatkan kerja sama di bidang ekonomi, perdagangan, dan industri. (Farber, n.d.)

Israel juga tercatat kerap memberikan bantuan untuk menghadapi bencana alam di Paraguay. Pada bulan Januari 2016, 150 ribu warga terkena dampak badai El Nino yang mengakibatkan banjir di Paraguay, Argentina, Uruguay, dan Brazil. Di Paraguay sendiri, lebih dari 100 ribu warga terpaksa mengungsi karena hujan deras dan banjir yang mencapai 1 meter. Pemerintah Israel memberikan bantuan berupa makanan dan perlengkapan dasar lain bagi warga yang terkena banjir. Pernyataan resmi kedutaan besar Israel:

“Negara Israel bersimpati terhadap saudara kita Paraguay dalam kondisi susah ini di mana ribuan warga terpaksa meninggalkan rumah. Kami siap membantu pemerintah menyediakan bantuan kemanusiaan.” (JTA, 2016)

Pada bulan Juni 2016, pemerintah Israel bekerja sama dengan perusahaan irigasi Netafim mengirimkan tiga belas drip-irrigation systems untuk membantu petani Paraguay yang kerap mengalami kekeringan lahan. Sistem ini dapat meningkatkan panen serta mengurangi kebutuhan air hingga 75%. (The Tower, 2016)

Pada 21 Mei 2018, Presiden Horacio Cartes mengumumkan bahwa kedutaan besar Paraguay akan dipindah ke Jerusalem sebagai pengakuan diplomatik bahwa Jerusalem merupakan ibukota Israel. Hal ini mengikuti apa yang telah dilakukan oleh Amerika Serikat dan Guatemala sebelumnya. Hal ini disambut baik oleh Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu, yang menghadiri secara langsung upacara pemindahan kedutaan besar Paraguay dan menyatakan tentang persahabatan yang kuat antar kedua negara.

Pada 5 September 2018, Presiden Paraguay yang baru Mario Abdo Benitez menganulir kebijakan ini dan mengembalikan kedutaan besar ke Tel Aviv.

Keputusan Presiden Benitez membatalkan kebijakan pemindahan kedutaan besar ke Jerusalem dapat dianalisa melalui teori pengambilan keputusan Coplin. Berdasar penjabaran sebelumnya, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara. Kebijakan Presiden Benitez akan dianalisa melalui ketiga faktor tersebut.

#### A. **Kondisi Politik Domestik Paraguay**

Ada dua faktor utama dalam kondisi politik domestik Paraguay yang mempengaruhi kebijakan pemindahan kembali kedutaan besar dari Jerusalem.

Pertama, kondisi politik pribadi Presiden Benitez. Sejak awal kampanye pemilihan presiden, Benitez menegaskan tidak sepakat atas pemindahan kedutaan besar ke Jerusalem. (BBC, 2018) Meskipun Benitez dan Cartes sama-sama berasal dari partai yang sama, namun rupanya Benitez dan Cartes memiliki pandangan yang berbeda mengenai masalah Jerusalem dan hubungan dengan Israel secara umum.

Kedua, adanya penolakan atas kebijakan Cartes di antara masyarakat Paraguay sendiri. (Reuters & Khoury, 2018) Oleh karena itu, merupakan langkah yang logis bagi Benitez sebagai presiden terpilih yang baru untuk segera mengevaluasi suatu kebijakan yang ditolak oleh masyarakat. Hal ini pula yang membuat Benitez memanfaatkan kesempatan ini untuk menarik suara saat pemilu; Benitez tahu bahwa masyarakat tidak menyetujui kebijakan Cartes, sehingga ia secara terang-terangan menolak kebijakan tersebut agar dapat menarik suara. Oleh karenanya, tidak heran jika kemudian ketika sudah terpilih pun (meskipun belum dilantik), Benitez tidak diajak berkonsultasi oleh Cartes mengenai masalah pemindahan kedutaan besar ini. Beberapa pihak menganggap hal ini kontroversial. (BBC, 2018)

Di sisi lain, budaya pengambilan keputusan di Paraguay (Amerika Selatan umumnya), menurut Navon, pengajar ilmu hubungan internasional dari Universitas Tel Aviv, berbeda dengan negara demokratis. Hal ini karena wilayah Amerika Selatan selama puluhan tahun dipimpin oleh diktator dan non demokratis. Akibatnya, sampai sekarang rakyat tidak terlalu peduli dengan isu yang dibawa oleh pemerintah, apalagi mengenai isu internasional. Bagi rakyat, yang terpenting adalah terpenuhinya kebutuhan dasar. Hal ini berimbas pada lemahnya engagement masyarakat terhadap isu ini, sehingga kebijakan ini dapat dengan relatif mudah diubah padahal baru dijalankan tiga bulan sebelumnya. (Bybelezer & Abumaria, 2018)

Selain itu, jumlah Yahudi di Paraguay yang hanya 1000 jiwa (dibanding populasi yang hampir 7 juta jiwa) jelas sedikit dan tidak mampu untuk menggerakkan civil society agar peduli dengan isu Yahudi dan Israel. Ketidakhadiran kelompok kepentingan ini lah yang membuat tidak adanya dorongan bagi pemerintah untuk tetap menempatkan kedutaan besar di Jerusalem.

## **B. Kemampuan Ekonomi dan Militer Paraguay**

GDP Paraguay tersusun atas industrialisasi level rendah (14%), sektor utama yang besar (27% berasal dari agrikultur dan barang ekspor), sementara sisa porsi besarnya (59%) berasal dari sektor jasa. Meskipun dengan dukungan IMF, kondisi makro ekonomi Paraguay tidak dapat mengejar kecepatan pertumbuhan penduduk Paraguay (sekitar 2% per tahun). (Paraguay Country Strategy Paper, 2007)

Kondisi Paraguay diperparah dengan 30% penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini karena kurangnya bantuan sosial akibat minimnya pajak. Paraguay menarik pajak utamanya dari nilai tambah dan impor, yang mana tidak cukup untuk membiayai program-program sosial. Sektor agrikultur yang menyumbang pendapatan terbesar di Paraguay didominasi oleh sistem mekanis sehingga tidak dapat menciptakan lapangan kerja yang luas bagi penduduk Paraguay. Surplus kedelai dan jagung yang pernah terjadi hanya terjadi di beberapa daerah, dan itu tidak cukup untuk menutupi kesenjangan ekonomi di Paraguay. (Romero, 2013)

Pada 2014, keputusan presiden Paraguay menerbitkan National Development Plan (NDP) “Pembangunan Paraguay 2030” (Construyendo el Paraguay del 2030) (OECD, 2018) dimaksudkan untuk menyelesaikan tantangan dalam negeri Paraguay. NDP mengkoordinasi tindakan eksekutif di tingkatan pemerintahan di bawahnya, civil society, sektor swasta, dan juga legislatif dan yudikatif. NDP diharapkan tercapai melalui “kerja sama luas antara pemerintahan yang terbuka, perusahaan swasta yang bertanggung jawab, dan civil society yang aktif”.

NDP berfokus pada tiga poros strategis, yaitu:

- Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Sosial
- Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif
- Peningkatan Kiprah Paraguay di Dunia

Selain itu, NDP juga mencakup empat tema transversal lain seperti:

- Kesetaraan Kesempatan
- Manajemen Publik yang Transparan dan Efisien
- Perencanaan dan Peningkatan Wilayah
- Keberlanjutan Lingkungan

Bank Dunia mencatat rata-rata pertumbuhan ekonomi Paraguay sekitar 4,5%, dengan prediksi pertumbuhan ekonomi di bawah 4% pada 2019. (The World Bank In Paraguay, 2019) Dengan kondisi ini, Bank Dunia merekomendasikan potensi-potensi yang sebaiknya lebih dulu dikembangkan di Paraguay. Pertama, kemiskinan harus dikurangi. Kedua, kesenjangan jangan diperlebar. Ketiga, kerawanan kebijakan di masa depan sehingga kebijakan yang diambil harus mempertimbangkan sisi keberlanjutan. Keempat, tantangan struktural harus segera diatasi. (The World Bank, 2018)

Menurut OECD, Paraguay merupakan negara pengekspor ke-97. Peringkat rendah ini akibat lebih banyaknya impor daripada ekspor di Paraguay dengan neraca perdagangan negatif USD5,15 miliar. Mayoritas ekspor Paraguay pun berupa agrikultur dan barang mentah seperti kedelai, jagung, dan daging beku. Tujuan ekspor Paraguay terbesar yaitu Brazil (USD1,12 miliar), Argentina (USD749 juta), Chile (USD648 juta), Rusia (USD601 juta), dan Italia (USD293 juta). Negara asal impor terbesar di Paraguay yaitu Tiongkok (USD3,65 miliar), Brazil (USD2,64 miliar), Argentina (USD1,18 miliar), Amerika Serikat (USD1,01 miliar), dan Chile (USD428 miliar). (OECD, n.d.)

Kondisi ekonomi tidak menyumbang kalkulasi signifikan terhadap pengambilan keputusan memindahkan kembali kedutaan besar ke Tel Aviv. Isu mengenai kedutaan besar memang pernah menjadi suatu masalah ekonomi akibat kurangnya budget untuk membuka kedutaan besar di Israel. Namun, pemindahan ini tidak menimbulkan masalah signifikan, mengingat pencetusan pemindahan ke Jerusalem baru tiga bulan sebelumnya. Lagipula, secara ekonomi, lebih mudah tetap menjalankan kedutaan yang sudah terbangun di Tel Aviv daripada membuat baru di Jerusalem.

Dari segi militer, meskipun Israel memiliki peringkat Global Fire Power jauh di atas Paraguay (17 banding 114) (Global Fire Power, n.d.) namun Israel bukanlah ancaman militer bagi Paraguay sehingga Paraguay tidak perlu memikirkan efek dari pemindahan kembali

kedutaan besarnya dari Jerusalem. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, jarak Paraguay dan Israel yang jauh sehingga ancaman militer fisik secara langsung sangat sulit dilakukan dan kemungkinan tidak akan terjadi. Kedua, kondisi Paraguay yang merupakan land locked country mengakibatkan akses ke Paraguay harus melalui negara lain sehingga negara tetangga ini membentuk suatu pertahanan politik bagi Paraguay. Ketiga, keterlibatan Paraguay di berbagai organisasi internasional dapat menjadi pressure bagi negara-negara lain untuk melakukan tindakan militer, termasuk juga Israel.

### **Konteks Internasional bagi Paraguay**

Dari konteks geografis, Paraguay terletak di Amerika Selatan dan secara sosio-kultur merupakan bagian dari Amerika Latin. Hubungan Amerika Selatan/Amerika Latin dengan Israel cenderung tidak berpola karena setiap negara memiliki kebijakan dan hubungan yang berbeda-beda intensitasnya dengan Israel. (Bybelezer & Abumaria, 2018) Kolombia, misalnya, jelas mendukung Israel dan tidak mendukung terbentuknya negara Palestina. Meskipun kemudian kebijakan ini berubah dan Kolombia menjadi negara terakhir di Amerika Selatan yang mengakui kemerdekaan Palestina.

Di sisi lain, Honduras dan Guatemala mendukung kebijakan AS memindahkan kedutaan besar ke Jerusalem dan kemudian menyusul memindahkan kedutaan besar juga. Hal ini dapat terjadi berkat keaktifan Netanyahu melakukan berbagai kunjungan ke negara-negara di Amerika Selatan/Amerika Latin seperti Argentina, Paraguay, Kolombia, dan Meksiko. Meskipun, ketika suatu negara nampak tidak mendukung Israel maka Israel merespon secara reaktif; setelah Kolombia mengakui kemerdekaan Palestina, Netanyahu membatalkan kunjungan keduanya ke Bogota.

Keadaan yang kontras dengan Kolombia terjadi di Brazil, di mana Presiden Bolsonaro menjadi semakin pro Israel dan melemahkan hubungan antara Brazil dan Palestina. Brazil bahkan hendak menarik misi diplomatiknya dari Palestina dan mengikuti langkah AS memindahkan kedutaan besar ke Jerusalem. Padahal, pada 2010, Brazil mengakui kemerdekaan Palestina dan bahkan menyumbang USD10 juta ke Hamas. Pejabat Brazil juga pernah ditolak masuk ke Israel karena Brazil terkenal dengan pro Palestinanya.

Kejadian-kejadian seperti ini semakin menunjukkan bahwa kondisi geografis Paraguay tidak mempengaruhi keputusannya memindahkan kembali Kedutaan Besar Paraguay ke Tel Aviv. Menurut Profesor Emmanuel Navon, kebijakan pro atau anti Israel di Amerika

Selatan/Latin berbeda-beda tergantung dari siapa yang memimpin. (Bybelezer & Abumaria, 2018) Lagipula, seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, wilayah Amerika Selatan/Latin selama berdekade tidak terpapar oleh demokrasi sehingga proses pengambilan keputusan yang mengikutsertakan rakyat sangatlah jarang, apalagi mengenai isu luar negeri. Hal ini yang membuat isu Jerusalem sangat variatif tergantung dari pemimpinnya sendiri.

Konteks internasional yang berpengaruh adalah elemen politik dari negara-negara di luar wilayah Amerika Selatan/Latin. Palestina dan Liga Arab, utamanya, merupakan pihak yang berkepentingan agar negara-negara tidak mengikuti kebijakan AS mengenai pemindahan kedutaan besar ke Jerusalem.

Menteri Luar Negeri Palestina Riyad al-Maliki dikabarkan melobi Presiden Benitez yang baru terpilih agar membatalkan kebijakan Presiden Cartes sebelumnya. (Reuters & Khoury, 2018) Menurut al-Maliki, lobi Palestina dilakukan diam-diam agar Israel tidak memberi tekanan kepada Paraguay. Hal ini merupakan kelanjutan dari pernyataan Presiden Palestina Mahmoud Abbas yang mendorong negara-negara di Amerika Latin untuk tidak mengakui Jerusalem sebagai ibukota Israel karena sebagian wilayah Jerusalem (Jerusalem Timur) merupakan wilayah yang diklaim dan direncanakan sebagai ibukota Palestina. Sebagai respons, Palestina berencana membuka perwakilan di Paraguay.

Seperti Netanyahu, meskipun tidak dengan intensitas yang sama, Abbas juga berkunjung ke berbagai negara untuk menggalang dukungan menolak status Jerusalem sebagai ibukota Israel. Di Venezuela, Abbas menyatakan bahwa mayoritas negara-negara di dunia mendukung status Jerusalem Timur sebagai ibukota Palestina. Hal ini kemudian direspons oleh Presiden Venezuela Nicolas Maduro yang menyatakan bahwa pemerintahan Venezuela merupakan “teman orang-orang Arab” dan mendukung “Palestina yang bebas, merdeka, dan damai.” (Reuters & Khoury, 2018) Meskipun seperti yang sudah dibahas, kondisi yang terjadi di negara sekitar Paraguay (termasuk Venezuela) dalam kasus ini tidak berpengaruh signifikan.

Selain Palestina, Liga Arab juga menyambut kebijakan Paraguay. Menurut Saeed Abu Ali, asisten sekretaris jenderal Liga Arab untuk urusan Palestina, kebijakan pemerintah Paraguay untuk mendukung hak warga Palestina sudah tepat dan sejalan dengan kehendak internasional. (Middle East Monitor, 2018) Abu Ali menambahkan bahwa Paraguay merupakan role model bagi negara lain dan mendorong negara-negara lain melawan kebijakan Israel dan tekanan AS untuk menjalankan kebijakan tersebut.

Lagipula, sejak lama sebenarnya Paraguay memiliki kebijakan yang tidak terlalu memihak Israel maupun Palestina namun juga tidak anti keduanya. Di setiap resolusi PBB mengenai status Israel dan Palestina, Paraguay cenderung mendukung upaya two-state solution, seperti yang sejak awal didukung Paraguay pada pembentukan negara Israel pada 1947. Beberapa resolusi PBB yang disetujui oleh Paraguay sebagai upaya saling menghargai batas dan eksistensi Israel dan Palestina antara lain resolusi nomor 1397 (2002), 1515 (2003), 1850 (2008), dan 2334 (2016). (Menteri Luar Negeri Paraguay)

Menurut pernyataan resmi Menteri Luar Negeri Paraguay mengenai pemindahan kembali kedutaan besar ke Tel Aviv:

“Salah satu komponen rumit dari konflik ini adalah status Jerusalem, dan dalam konteks ini, Republik Paraguay menimbang bahwa masalah ini harus dihadapi melalui negosiasi oleh pihak-pihak terkait, dalam kerangka kerja keputusan organisasi internasional yang relevan. Sejalan dengan komitmen perdamaian, Paraguay hendak berkontribusi untuk meningkatkan upaya diplomatik regional dan internasional untuk mencapai perdamaian komprehensif, awet, dan adil di Timur Tengah. Oleh karena itu, Pemerintah Republik Paraguay memandang benar upaya pemindahan kembali markas kedutaan besar di Negara Israel ke lokasi semula pada 9 Mei 2018. Tindakan ini merupakan sembari menunggu upaya lebih luas apa yang dapat dilakukan.” (Menteri Luar Negeri Paraguay)

Dengan dukungan dan lobi dari Palestina dan negara Arab, Israel yakin Paraguay mendapat tekanan dari negara-negara Arab dan janji investasi di masa depan. Sebagai respons perubahan kebijakan Paraguay, Israel menutup perwakilannya di Asuncion, menyatakan bahwa tindakan Paraguay menciderai hubungan antar kedua negara (meskipun Israel tidak serta merta menghentikan segala hubungan dan kerja sama lain). (Labrisch, 2018) Benitez menyatakan bahwa tindakan Israel terlalu berlebihan dan meminta Israel mempertimbangkan kembali penarikan perwakilannya dari Paraguay.

Selain Israel, AS juga keberatan dengan keputusan Paraguay. Pada September 2018, Wakil Presiden Mike Pence menemui Presiden Benitez untuk melobi kemungkinan mengembalikan kebijakan pemindahan kedutaan besar ke Jerusalem. Menurut AS, Pence “mendorong penuh President Abdo Benitez untuk mengikuti komitmen awal Paraguay untuk memindah kedutaan sebagai simbol hubungan historis yang telah terjalin dengan Israel dan

AS.” Pence juga menambahkan bahwa baik Paraguay dan AS tetap “sepakat untuk mencapai solusi yang bertahan dan komprehensif bagi konflik Israel-Palestina.” (Wilner, 2018)

Sejak awal kampanye pemilihan presiden, Benitez menegaskan tidak sepakat atas pemindahan kedutaan besar ke Jerusalem. Meskipun Benitez dan Cartes sama-sama berasal dari partai yang sama, namun rupanya Benitez dan Cartes memiliki pandangan yang berbeda mengenai masalah Jerusalem dan hubungan dengan Israel secara umum. Selain itu juga ada pelolakan oleh warga mengenai kebijakan Cartes untuk memindahkan kedutaan besar Paraguay di Israel dari Tel Aviv ke Jerusalem. Presiden Benitez menggunakan kesempatan ini sebagai alat untuk berkampanye dengan mengatakan bahwa ia juga tidak setuju dengan kebijakan tersebut.

Dari elemen ekonomi, kondisi ekonomi Paraguay dengan negara lain rupanya tidak berpengaruh terhadap kebijakan mengembalikan kedutaan besar Paraguay dari Jerusalem. Hal ini dapat dilihat dari tidak signifikannya Israel dalam hal ekonomi bagi Paraguay. Bagi Paraguay, Israel bukanlah partner dagang yang signifikan ataupun berpengaruh besar terhadap perekonomian Paraguay. Dalam skala hubungan luar negeri, Israel bukanlah negara yang menguntungkan atau berpengaruh besar bagi Paraguay.

## **KESIMPULAN**

Dengan memindahkan kedutaan Paraguay dari Jerusalem ke Tel Aviv, Paraguay mengikuti hukum internasional yang ada. Beberapa resolusi PBB yang disetujui oleh Paraguay sebagai upaya saling menghargai batas dan eksistensitas Israel dan Palestina antara lain resolusi nomor 1397 (2002), 1515 (2003), 1850 (2008), dan 2334 (2016).

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

- Badertscher, E. (2019). Paraguay. *Salem Press Encyclopedia*.
- Beittle, J. S. (2011). Paraguay: Political And Economic Conditions and U.S. Relations. *Current Politics and Economics of South and Central America*, 239.
- Beittle, J. S. (2011). Paraguay: Political And Economic Conditions and U.S. Relations. *Current Politics and Economics of South and Central America*, 243.
- Gerard M. Pops, M. (2013). *the Recognition of Israel and Anti-Semitism*. Marshall Foundation.
- Gorman, R. F. (2019). International law. *Salem Press Encyclopedia*.

- Lambert, P., & Nickson, A. (2012). The Paraguay Reader: History, Culture, Politics. *Journal of Global South Studies*, 247.
- Marbun, M. (1992). Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis. In W. Coplin, *Introduction to International Politics: A Theoretical Overview* (p. 30). Bandung: Sinar Baru.
- Landau, N. (2018). *Paraguay to Relocate Embassy to Jerusalem by Month's End*. Tel Aviv: SyndiGate Media Inc.
- OECD. (2018). OECD Public Governance Reviews: Paraguay. 43-44.
- Paraguay Country Strategy Paper. (2007). *European Commission*, 9.
- The World Bank. (2018). PARAGUAY Systematic Country Diagnostic World Bank Group. 111.
- Zank, M. (2016). *Israel Studies*. Bloomington: Indiana University Press.

## JURNAL

- Baeza, C. (2018). *Washington Report on Middle East Affairs*. Washington DC: Andrew Killgore.
- Chronology: Israel. (2019)., 73(1), . (2019). *The Middle East Journal*, 126-127.
- Election Watch. (2018). *Journal of Democracy*, 178-81.
- Lecuona, R. A. (2017). Economic integration: NAFTA and MERCOSUR, a comparative analysis. *International Journal on World Peace*, 27-49.
- Mander, B. (2018). Mario Abdo Benítez wins Paraguay presidency. *Trade Journals*.
- Nolte, D. L. (2013). Paraguay and the Politics of Impeachment. *Journal of Democracy*, no. 4, 110-23.
- President Trump Recognizes Jerusalem as the Capital of Israel. (2018). *The American Journal of International Law*, 306-310.

## WEBSITE

- Ahren, R. (2018). *Paraguay reverses Jerusalem embassy move; fuming Israel shuts Asunción mission*. Jerusalem: SyndiGate Media Inc.
- BBC. (2018, September 7). *Tiga bulan di Yerusalem, kedutaan besar Paraguay kembali Tel Aviv*. Retrieved from BBC: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45427227>
- Bybelezer, C., & Abumaria, D. (2018, Agustus 12). *ANALYSIS: IS SOUTH AMERICA TURNING PRO-ISRAEL?* Retrieved from <https://www.jpost.com/Diaspora/Is-South-America-Turning-Pro-Israel-564645>

- Farber, H. (n.d.). *Vice President of Paraguay on official visit to Israel*. Retrieved from <https://www.news1.co.il/Archive/001-D-86230-00.html>
- Global Fire Power. (n.d.). *Military power comparison results for the nations of Paraguay and Israel*. Retrieved from Global Fire Power: <https://www.globalfirepower.com/countries-comparison-detail.asp?form=form&country1=paraguay&country2=israel&Submit=COMPARE>
- Green, D. B. (2018, Mei 22). *Netanyahu Praised Paraguay for Welcoming Jews, Except, They Also Welcomed Nazis and Hezbollah*. Retrieved from <https://www.haaretz.com/world-news/americas/.premium-netanyahu-praised-paraguay-despite-its-ties-with-nazis-and-hezbollah-1.6111461>
- Haaretz. (2018). *Trump Pressuring Paraguay Not to Move Embassy Back From Jerusalem to Tel Aviv*. Tel Aviv: SyndiGate Media Inc.
- Helley, C. (2011, Agustus 16). *Lawyers: Embassy in Paraguay closes under Shas pressure*. Retrieved from <https://www.haaretz.co.il/misc/1.781369>
- Indonesia, K. L. (2019, Maret 3). Retrieved from Web Site Kementerian Luar Negeri: <https://www.kemlu.go.id/buenosaires/id/Pages/Paraguay.aspx>
- JTA. (2016, Januari 7). *Israel aiding Paraguayans displaced by worst flooding in 50 years*. Retrieved from <https://www.timesofisrael.com/israel-aiding-paraguayans-displaced-by-worst-flooding-in-50-years/>
- Labrisch, H. (2018, September 7). *PARAGUAY PRESIDENT BENITEZ 'REGRETS' ISRAEL'S DECISION TO CLOSE EMBASSY*. Retrieved from <https://www.jpost.com/International/Paraguay-President-Benitez-regrets-Israelis-decision-to-close-embassy-566771>
- Menteri Luar Negeri Paraguay. (n.d.). *Statement on the location of the Embassy of the Republic of Paraguay to the State of Israel*.
- Middle East Monitor. (2018, September 6). *Arab League supports Paraguay decision to cancel embassy move*. Retrieved from <https://www.middleeastmonitor.com/20180906-arab-league-supports-paraguay-decision-to-cancel-embassy-move/>
- OECD. (n.d.). *Paraguay*. Retrieved from <https://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/pry>
- Reuters, & Khoury, J. (2018, September 6). *Paraguay to Move Embassy Back to Tel Aviv From Jerusalem; Israel Retaliates - Shuts Embassy*. Retrieved from Haaretz: <https://www.haaretz.com/world-news/paraguay-fm-we-will-move-israel-embassy-back-to-tel-aviv-from-j-lem-1.6455672>
- Romero, S. (2013, April 24). *Boom Times in Paraguay Leave Many Behind*. Retrieved from New York Times: <https://www.nytimes.com/2013/04/25/world/americas/boom-times-in-paraguay-leave-many-behind.html>
- Saenz, J. (2018, April 23). *Conservative Mario Abdo Benitez wins Paraguayan presidential election*. *DPA International (English); Hamburg*. Hamburg, Germany: dpa Deutsche Presse-Agentur GmbH.

- 
- Sawe, B. E. (2017, 9 28). *World Atlas*. Retrieved from <https://www.worldatlas.com/articles/how-did-paraguay-get-its-name.html>
- The New York Time. (1947, November 1947). *archive.nytimes.com*. Retrieved from <https://archive.nytimes.com/www.nytimes.com/learning/general/onthisday/big/1129.html>
- The Observatory of Economic Complexity. (2016). *Where does Paraguay export to?* Retrieved from [https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree\\_map/hs92/export/pry/show/all/2016/](https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/pry/show/all/2016/)
- The Times of Israel. (2018, Mei 9). *Paraguay confirms relocation of its embassy to Jerusalem, following US*. Retrieved from <https://www.timesofisrael.com/paraguay-confirms-relocation-of-its-embassy-to-jerusalem-following-us>
- The Tower. (2016, Juni 29). *Israel Delivers Drip Irrigation Systems to Help Relieve Drought in Paraguay*. Retrieved from <http://www.thetower.org/3577-israeli-delivers-drip-irrigation-systems-to-help-relieve-drought-in-paraguay/>
- The World Bank In Paraguay*. (2019, April 16). Retrieved from The World Bank: <https://www.worldbank.org/en/country/paraguay/overview>
- Wilner, M. (2018, September 6). *MIKE PENCE LOBBIES PARAGUAY ON JERUSALEM EMBASSY MOVE*. Retrieved from <https://www.jpost.com/International/Pence-lobbies-Paraguay-on-Jerusalem-embassy-move-566748>